



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10413-10426

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Permainan Berburu Harta Karun Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis

Farradina Prima Putri^{1✉}, Nurlita², Defni Satria³

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: farradina.prima0932@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Permainan berburu harta karun berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Permainan Berburu Harta Karun Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 25 orang. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tes objektif. Penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh permainan berburu harta karun terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis. Pengaruh yang diberikan dengan permainan berburu harta karun terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis adalah sebesar 66,32%.

Kata kunci : *Permainan berburu harta karun, kemampuan motorik kasar anak*

Abstract

Treasure hunting games affect the gross motor skills of children aged 5-6 years. This study aims to determine the effect of treasure hunting games on gross motor skills of children aged 5-6 years at Bunda Karya Kindergarten, Bengkalis Regency. The type of research used is experimental research with quantitative methods. The sample used was 25 people. The research used in this research is experimental research that influences the independent variables on the dependent variable. The sampling technique used in this research is saturated sample. Data collection techniques used through objective tests. This research hypothesis is that there is an influence of treasure hunting games on gross motor skills of children aged 5-6 years at Bunda Karya Kindergarten, Bengkalis Regency. The effect given by treasure hunting games on the gross motor skills of children aged 5-6 years at Bunda Karya Kindergarten, Bengkalis Regency is 66.32%.

Keywords: Treasure hunting game, children's gross motor skills

PENDAHULUAN

Penerapan metode bermain akan sangat bermanfaat untuk perkembangan anak. Salah satu manfaatnya untuk motorik anak. Manfaat yang berhubungan dengan nilai-nilai positif mainan, berkaitan dengan perkembangan kemampuan fisik seseorang. Dengan bermain, kemampuan fisik anak akan meningkat. Permainan yang membutuhkan kegiatan fisik akan mengembangkan kemampuan otot-otot dan kemampuan bergerak anak, sehingga mereka lebih luwes dalam mengerjakan sesuatu hal. Motorik terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan menumbuhkan banyaknya tenaga seperti berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Menurut Hasnida (dalam Novitasari et al., 2019) kemampuan motorik kasar adalah gerak seluruh atau sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri.

Pada akhir 2019 dunia dikejutkan dengan adanya kemunculan virus corona. Banyaknya kendala-kendala yang dihadapi baik guru maupun orang tua selama belajar di rumah yang juga berdampak terhadap perkembangan motorik kasar anak. Permasalahan di Pendidikan Anak Usia Dini sekarang yang terjadi pada umumnya yaitu, salah satunya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam rumah melalui kelas online. Yang mana aktivitas yang terjadi pada anak semakin terbatas. Pada umumnya hanya mengungkapkan materi-materi satu arah oleh guru atau *teacher center*, dan model pembelajaran ceramah yang dimana anak hanya duduk

mendengarkan ketika guru menjelaskan. Di samping itu pembelajaran yang berada di luar ruang kelas bisa meningkatkan mood anak, mental anak akan lebih meningkat lagi jika dibandingkan belajar di dalam kelas, anak akan merasa senang karena terbawa oleh suasana lingkungan di luar ruangan yang lebih terbuka. Kemudian sesuatu hal yang berkesan bagi anak akan tersimpan lama dalam ingatan atau memori anak. Memori anak usia dini akan membekas lama jika pengalaman yang dialaminya berkesan, dapat diungkapkan bahwa anak dengan mendapatkan pengalaman secara langsung akan lebih berkesan lama dalam ingatan dibandingkan dengan tidak melakukan pengalaman secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, Pembelajaran anak usia dini tidak hanya dilakukan di dalam ruangan saja, juga bisa dilakukan di alam terbuka dengan metode seperti outbound. Yang mana metode tersebut terdapat adanya aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang dilakukan bisa berlari, berjalan, merangkak, melompat dan lain sebagainya. Seorang guru harus mampu melakukan aktivitas fisik pada anak dimana adanya perubahan yang cukup lama semenjak pembelajaran dilakukan secara online atau dirumah saja. Anak usia dini belajar melalui bermain. Permainan berburu harta karun salah satu permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini adalah permainan harta karun dimana permainan ini adanya aktivitas gerakan melompat, berjalan, berlari, merangkak, dan memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri.

Permainan berburu harta karun adalah aktivitas belajar yang dilakukan diluar ruangan secara berkelompok yang menuntut siswa mencari serangkaian petunjuk yang akan menuntun sebuah penemuan informasi baru, pemenangnya adalah tim pertama yang menemukan semua item yang ada di daftar. Permainan ini menantang, dilakukan secara berkelompok itu dapat melatih interaksi sosial, kerjasama, kebersamaan pada anak usia dini. Melalui permainan berburu harta karun ini anak dapat mengembangkan motorik kasar, motorik halus, kognitif, konsentrasi pada anak.

Berdasarkan fenomena yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis aktivitas fisik pada anak sangatlah kurang terutama pada motorik kasar anak karena dari dampak Covid-19. Masalah yang ditemukan antara lain menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum melakukan 1) Melompat ke berbagai arah dan berlari sambil melompat, 2) Anak-anak terlihat masih ragu-ragu saat melakukan jalan seimbang, 3) Kelincahan anak dalam melakukan gerakan berjalan dan berlari

zig-zag, 4) mengkoordinasikan antara tangan dan kaki, 5) Gerakan mencium lutut dengan sikap berdiri. Dengan demikian diperlukan stimulasi untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan-permainan agar dapat berkembang dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan rancangan desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design* peneliti memberikan pretest atau tes awal kepada objek yang diteliti untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak. Posttest juga diberikan diakhir penelitian untuk mengetahui hasil setelah itu akan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Permainan Berburu Harta Karun Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis. Yang menjadi populasi penelitian ini ialah anak yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis sebanyak 25 anak. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) merupakan langkah yang paling utama didalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui yaitu pengaruh permainan berburu harta karun terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis, menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi sebagai instrumen.

Indikator capaian kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Maghfiroh, dkk (dalam Ekayanti Tarigan & Bukit, 2022) terdapat 5 aspek kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu antara lain: 1) Kekuatan (melompat), 2) Keseimbangan, 3) Kelincahan, 4) Kelentukan, dan 5) Koordinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis sebelum Permainan Berburu Harta Karun (*pretest*) Penelitian melakukan

perlakuan terhadap kemampuan literasi budaya pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis yaitu menggunakan teknik observasi dengan 5 indikator yang dikembangkan diberikan kepada 25 orang anak. Berdasarkan hasil data *pretest* dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis sebelum diberikan permainan berburu harta karun dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Gambaran Umum kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis sebelum Permainan Berburu Harta Karun (*Pretest*)

No.	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1.	Kekuatan	100	40	40.00%	MB
2.	Keseimbangan	100	46	46.00%	MB
3.	Kelincahan	100	38	38.00%	BB
4.	Koordinasi	100	40	40.00%	BB
5.	Kelentukan	100	42	42.00%	MB
Jumlah		500	206		
Rata-Rata			8.24		
Persentase				41.20%	
Kategori					MB

Sumber : Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 2 yaitu keseimbangan dengan skor 46 dan persentasenya 46,00% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan skor akhir terendah terdapat pada indikator 3 yaitu kelincahan dengan skor 38 persentase 38,00% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut sebelum diberikan perlakuan yaitu 41,20% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar pada anak sebelum diberikan permainan berburu harta karun maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

	Kategori	Rentang Skor	F	Pretest
1	BSB	76%-100%	0	0%

2	BSH	51%-75%	2	8%
3	MB	26%-50%	23	92%
4	BB	0%-25%	0	0%
Jumlah			25	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum pemberian permainan berburu harta karun tidak ada anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang dengan persentase 8%, anak pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 23 orang anak dengan persentase 92%.

Gambaran Umum kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis setelah diberikan Permainan Berburu Harta Karun (*posttest*)

Penelitian selanjutnya dengan diberikannya perlakuan dengan permainan berburu harta karun. Pada penelitian kali ini peneliti memberikan perlakuan pada tanggal 9, 10, 11, 12 Mei 2023. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *posttest* pada tanggal 13 Mei 2023 untuk dapat mengetahui gambaran kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun setelah diberikannya perlakuan yakni permainan berburu harta karun maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4 Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis setelah diberikan Permainan Berburu Harta Karun (*posttest*)

No.	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1.	Kekuatan	100	77	77.00%	BSB
2.	Keseimbangan	100	80	80.00%	BSB
3.	Kelincahan	100	84	84.00%	BSB
4.	Koordinasi	100	82	82.00%	BSB
5.	Kelentukan	100	78	78.00%	BSB
Jumlah		500	401		
Rata-Rata			16.04		
Persentase				80.20%	
Kategori					BSB

Sumber : Olahan Data Penelitian 2022

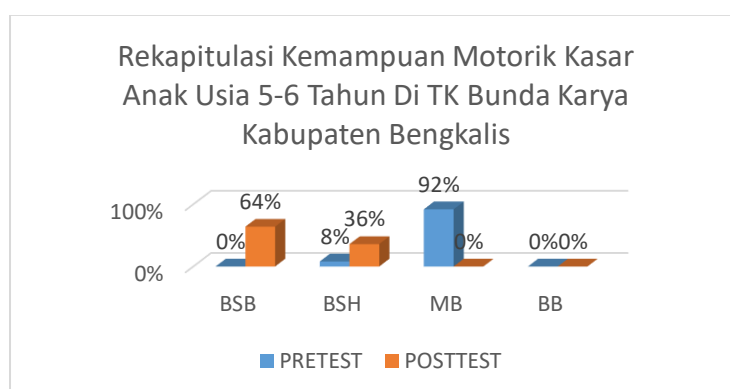
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi pada indikator 3 yaitu kelincahan memiliki skor 84 dengan persentase 84,00% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 1 yaitu memahami konsep yang berkaitan dengan kata khusus memiliki skor 77 dengan persentase 77,00% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 5 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkulu setelah diberikan Permainan Berburu Harta Karun (posttest)

No	Kategori	Rentang Skor	F	Posttest
1	BSB	76% - 100%	16	64%
2	BSH	51% - 75%	9	36%
3	MB	26% - 50%	0	0%
4	BB	0% - 25%	0	0%
Jumlah			25	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sesudah pemberian permainan berburu harta karun terdapat anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 64% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 orang dengan persentase 50%. Tidak ada anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).



Gambar 1. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta melihat seberapa besar pengaruh Permainan Berburu Harta Karun Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia

5-6 Tahun. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika Sig > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak dan sebaliknya jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima.

Tabel 1.6 Uji Hipotesis

Pair	Mean	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviasi	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
1	Pretest - posttest	1,000	2,000	-8,212	-7,387	-39,000	24	,000

Sumber: Olahan Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan nilai uji statistik t hitung sebesar -39,000 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $t_{hitung} (,000)$ karena nilai *significance one sided, two sided* = $< 0,000 < 0.05$. maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan motorik kasar yang sangat signifikan setelah diberikan Permainan Berburu Harta Karun. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS ver 23*. Dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan dk sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Dk &= (n-1) \\
 &= (25-1) \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Dengan dk 24 dapat dilihat hasil $t_{hitung} = 39,000$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,064$. Dengan demikian $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima yang berarti dalam penelitian terdapat pengaruh permainan berburu harta karun sebelum dan sesudah terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis

Pengaruh Permainan Berburu Harta Karun Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Permainan Berburu Harta Karun terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan rumus diatas bahwa pengaruh yang diberikan dengan permainan

berburu harta karun terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis adalah sebesar 66,32%.

Pembahasan

1. Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Indikator capaian kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Maghfiroh, dkk (dalam Ekayanti Tarigan & Bukit, 2022) terdapat 5 aspek kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu kekuatan, keseimbangan, kelincahan, kelentukan, dan koordinasi. Berdasarkan hasil penelitian pada pretest diketahui rata-rata kemampuan motorik kasar anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), artinya melihat tahapan perkembangan anak semester 2 seharusnya berkembang sesuai harapan (BSH).

Pada indikator kekuatan diperoleh skor 40 atau 40% dari yang diharapkan artinya kemampuan sekelompok otot anak untuk menimbulkan tenaga sewaktu melakukan aktivitas fisik yang berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah seperti anak sewaktu membuka botol minuman. Anak terlihat bersusah payah untuk membuka botol minuman tersebut. Pada indikator keseimbangan diperoleh skor 46 atau 46% dari yang diharapkan artinya kemampuan anak untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Pada indikator ini kemampuan keseimbangan pada anak pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini dapat terlihat dalam aktivitas sehari-hari seperti saat anak dalam bermain engklek. Anak terlihat mengalami kesulitan saat melakukan permainan engklek tersebut.

Pada indikator kelincahan diperoleh skor 38 atau 38% dari yang di harapkan artinya kemampuan anak mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari disekolah yaitu saat lari zig-zag. Anak terlihat mengalami kesulitan saat melakukan lari zig-zag. Pada indikator koordinasi diperoleh skor 40 atau 40% dari yang diharapkan artinya kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh anak masih pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari disekolah yaitu menari. Anak mengalami kesulitan saat melakukan aktivitas sehari-hari disekolah dalam melakukan gerakan tari sesuai dengan musik nya. Selanjutnya pada indikator kelentukan diperoleh skor 42 atau 42% dari yang

diharapkan artinya kemampuan anak untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagian tubuh dalam satu ruang gerak dengan seluas mungkin, tanpa mengalami cedera pada persendian dan otot. Pada indikator ini terletak pada kategori mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari di sekolah anak yaitu mencium lutut saat duduk. Anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari saat melakukan gerakan mencium lutut dari sikap duduk selonjoran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yetty Isna Wahyuseptiana (2019) Yetty Isna Wahyuseptiana dengan judul Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Di Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B taman kanak-kanak Gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta terdapat 67 anak (48,6%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 71 anak (51,4%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motorik kasar maupun motorik halus anak. Menurut Santrock (Novitasari,dkk,2019) kemampuan motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan. Menurut Yenni (Anggraini, 2020) motorik kasar adalah suatu kemampuan mengoordinasi gerakan otot-otot besar, yaitu berupa tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada *pretest* yang menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada *pretest* berada pada kategori rendah yaitu mulai berkembang (MB) artinya kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis masih belum baik, sehingga perlu dilakukan peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui permainan berburu harta karun.

2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Setelah dilakukan *pretest* dan ditemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih dalam kategori mulai berkembang maka peneliti menerapkan kegiatan permainan berburu harta karun. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali dan kemudian setelah dilakukan kegiatan peneliti melakukan kegiatan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian pada *posttest*

diketahui rata-rata skor yang diperoleh anak 401 atau 80,20% dari yang diharapkan. Artinya kemampuan motorik kasar anak pada indikator kekuatan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kelentukan.

Pada indikator kekuatan diperoleh skor 77 atau 77% dari yang diharapkan artinya kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu melakukan aktivitas fisik yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dalam aktivitas sehari-hari disekolah pada anak saat membuka botol minum anak sudah dapat membuka sendiri. Dapat dilihat saat anak membuka botol minuman sendiri tanpa minta bantuan dari orang lain. Pada indikator keseimbangan diperoleh skor 80 atau 80% dari yang diharapkan artinya kemampuan anak untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Pada indikator ini kemampuan keseimbangan pada anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari disekolah yang terjadi pada anak yaitu anak sudah dapat bermain engklek. Anak mengalami kemudahan saat melakukan permainan engklek dengan baik dan benar sesuai aturan.

Pada indikator kelincahan diperoleh skor 84 atau 84% dari yang di harapkan artinya kemampuan anak mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain masih berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari disekolah anak ketika anak melakukan kegiatan saat lari zig-zag. Anak mengalami kemudahan saat melakukan lari zig-zag menyesuaikan dengan letak cone yang ada tanpa menabrak cone nya. Pada indikator koordinasi diperoleh skor 82 atau 82% dari yang diharapkan artinya kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh anak masih pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan pada anak disekolah yaitu menari. Anak mengalami kemudahan saat mengikuti tarian sesuai dengan irama musik yang ada dengan gerakan teratur.

Selanjutnya pada indikator kelentukan diperoleh skor 78 atau 78% dari yang diharapkan artinya kemampuan anak untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagian tubuh dalam satu ruang gerak dengan seluas mungkin, tanpa mengalami cedera pada persendian dan otot. Pada indikator ini terletak pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari disekolah saat anak melakukan aktivitas gerakan mencium lutut

sendiri dari sikap duduk selonjoran. Anak mengalami kemudahan saat melakukan gerakan mencium lutut dari sikap duduk selonjor.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Lina Dewi Namiroh yang berjudul pengaruh metode treasure hunt terhadap keterampilan komunikasi materi siklus hidup hewan di sekolah dasar. Penelitian ini diperoleh hasil nilai tes keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan sebesar 41,23%. Dengan demikian, penerapan metode permainan treasure hunt sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Adapun metode untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan bermain. Mantasia, dkk (2017) menyatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan anak yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru karena dengan bermain anak akan mempersiapkan otak mereka terhadap tantangan yang akan dihadapinya kelak di kemudian hari. Metode bermain ini merupakan metode di mana anak diajak untuk melakukan kegiatan bermain baik menggunakan alat maupun tidak, anak memperoleh kegembiraan, dapat dilakukan sendiri maupun bersama teman-teman serta anak bahagia dan senang (Fitria, 2017). Permainan berburu harta karun dalam kegiatan ini secara langsung memberikan pengalaman sehingga anak bersemangat dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan berburu harta karun dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya Kabupaten Bengkalis. Nantinya, hasil yang diperoleh oleh subjek penelitian akan dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya. Walaupun demikian, masih banyak faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, dan diharapkan semua yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dan tujuan secara maksimal dapat dicapai dengan sebaik baiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *pretest* diketahui kemampuan motorik kasar anak berada pada kategori mulai berkembang. Artinya, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi dan kelentukan anak usia 5-6 tahun masih dalam tahap mulai berkembang. Tentunya hal ini menjadi masalah pada perkembangan anak. Mengingat anak sudah masuk pada semester

kedua di kelas TK B. Untuk itu diperlukan aktivitas atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

2. Berdasarkan hasil posttest diketahui kemampuan motorik kasar anak sudah berada pada kategori berkembang sangat baik. Artinya, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan kelentukan anak usia 5-6 tahun sudah berada dalam tahap berkembang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan permainan berburu harta karun efektif digunakan untuk mendukung kemampuan motorik kasar anak.
3. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Karya menggunakan Permainan Berburu Harta Karun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, L. (2019). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Tk Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Arifiyanti, N., Kusmiyati, R., & Sari, N. K. (2019). *Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 2(2), 36–44.
- DWI, F. M. (2017). *PENGARUH METODE SENAM IRAMA TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI KB FATIMATUZ ZAHRA DESA PESAYANGAN KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL*.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN TARI KREASI PADA ANAK USIA 5 - 6 TAHUN. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Ekayanti Tarigan, & Bukit, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021/2022. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 152–158. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.676>
- Febrilismanto. (2017). Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2), 1–14.
- Kemendikbudristek nomor 008/H/KR/2022. (2022). *Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen pada kurikulum merdeka* (Issue 021).
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Nisa monicha. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *Jurnal Cikal Cendikia, PG PAUD Universitas PGRI*, 01(01), 33–42.

- Novitasari, R., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Rizkiyah, L., Hendrawijaya, A. T., & Himmah, I. F. (2018a). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterampilan Gerak Dasar Di KB Gita Nusa Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 14–16. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88708?show=full>
- Rizkiyah, L., Hendrawijaya, A. T., & Himmah, I. F. (2018b). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Keterampilan Gerak Dasar Di KB Gita Nusa Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 14–16.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17–27.
- sugiono. (2010). *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).